

SAMUDRA HINDIA DAN PASIFIK SELATAN*

Australia dan Indonesia sama-sama menghadap ke Samudra Hindia dan Samudra Pasifik yang merupakan sebagian besar lingkungan strategis mereka. Oleh sebab itu perkembangan-perkembangan di kawasan ini penting bagi keamanan nasional kedua negara itu. Lagi pula perdagangan internasional mereka harus melewati samudra-samudra itu. Sebagian besar arus perdagangan dunia melalui Terusan Suez, Teluk Parsi, Selat Malaka, selat-selat Indonesia lainnya dan Laut Jepang. Semuanya ini merupakan tempat-tempat sempit (choke points) yang vital dalam perdagangan Barat dan internasional. Jepang, pada khususnya, rawan terhadap ancaman-ancaman bagi kawasan-kawasan ini.

Dilihat dari perspektif superpower, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik bukan kawasan-kawasan prioritas pertama. Kawasan-kawasan prioritasnya adalah di Eropa, Asia Barat Laut dan Teluk Parsi. Akan tetapi, baik Amerika Serikat maupun Uni Soviet mempertahankan kehadiran militer di kawasan-kawasan ini.

Amerika Serikat sebagai kekuatan Pasifik memiliki fasilitas-fasilitas militer penting di Pantai Barat Amerika Serikat, di Honolulu dan Guam maupun berdasarkan persetujuan-persetujuan nasional yang terpisah di Jepang, Korea dan Filipina. Ia juga mempunyai hubungan perjanjian dengan Australia, Selandia Baru, dan Muangthai. Di Samudra Hindia, berdasarkan persetujuan dengan Inggris, Amerika Serikat mempertahankan suatu fasilitas dukungan

*Saduran makalah W.G.T. Miller, "The Indian Ocean and the South Pacific," yang disampaikan pada Konferensi Australia-Indonesia, Sanur, Bali, 6-8 Desember 1982, yang disponsori oleh Department of Foreign Affairs, Canberra dan CSIS, Jakarta. Penyadurnya: Bantarto BANDORO, staf CSIS. W.G.T. Miller adalah Asisten Sekretaris Pertama (Hubungan Internasional), Departemen Perdana Menteri dan Kabinet Australia.

di Diego Garcia untuk Pasukan Gerak Cepat Amerika Serikat. Selain itu, satuan-satuan Armada Ketujuh Amerika Serikat melakukan penggelaran-penggelaran reguler di Samudra Hindia dan mengunjungi pelabuhan-pelabuhan bersahabat, termasuk pelabuhan-pelabuhan Australia. Amerika Serikat juga merupakan pensuplai senjata penting bagi negara-negara seperti Pakistan dan Republik Somalia. Di atas semuanya, kepentingan Amerika Serikat difokuskan di Samudra Hindia, pada keamanan suplai minyak dari Teluk Parsi dan di Pasifik pada keamanan Jepang dan Korea.

Uni Soviet seperti Amerika Serikat merupakan suatu kekuatan Pasifik. Pangkalan militer utamanya adalah Pelabuhan Vladivostok. Satuan-satuan dari Armada Laut Hitam melewati Terusan Suez dari waktu ke waktu. Walaupun dibantah oleh Vietnam, Uni Soviet semakin menggunakan pangkalan Cam Ranh Bay, di mana gerakan-gerakan kapal dan pesawat udara dilakukan secara konstan dan reguler. Pesawat udara Uni Soviet dari Cam Ranh Bay secara teratur terbang di atas Laut Cina Selatan dan dekat dengan Pilipina. Suatu tempat berlabuh (anchorage) Angkatan Laut Uni Soviet dipertahankan dekat Socotra, lepas pantai Yaman Selatan dan diadakan kunjungan-kunjungan reguler ke negara-negara sahabat seperti Etiopia, beberapa negara Afrika Timur dan India. Rata-rata sekitar 20 kapal angkatan laut dan kapal pembantu Uni Soviet berada di Samudra Hindia setiap saat. Sebagian terbesar melewati Selat Malaka. Uni Soviet juga pensuplai senjata penting untuk kawasan. Lagi pula, Uni Soviet menunjukkan berminat untuk mencoba memperoleh akses reguler ke beberapa negara kepulauan kecil Samudra Hindia, seperti Mauritius dan Maladewa. Dalam kenyataannya, ia mungkin berhasil membina pemerintah Seycheles sekarang ini. Akan tetapi negara-negara kepulauan ini tetap bergantung pada Barat untuk bantuan ekonomi.

Walaupun Uni Soviet mempunyai kepentingan maritim berarti di Pasifik, Pasifik Selatan pada saat ini di tepi perhatian Uni Soviet. Uni Soviet berusaha untuk memperluas kegiatan-kegiatan maritim, perikanan dan risetnya, tetapi diperkirakan bahwa negara-negara Pasifik Selatan akan melanjutkan kebijakan menolak dimulainya kehadiran Uni Soviet dan persaingan kekuatan besar di kawasan. Kegiatan Uni Soviet di Pasifik Selatan cenderung lebih bersifat sporadis daripada konstan dan hal ini mencerminkan sifat oportunistik-nya. Akan tetapi Uni Soviet belakangan ini lebih *persisten* dalam apa yang tampak sebagai usaha untuk memulai kehadiran regional. Uni Soviet berusaha untuk memperluas kegiatan maritim, perikanan dan risetnya dan meneruskan usahanya untuk mengembangkan hubungan politik dari tingkatnya yang rendah sekarang ini. Dengan beberapa kekecualian yang sangat terbatas (misalnya pernyataan Kepulauan Solomon mengenai kesediaannya untuk menerima bantuan Uni Soviet) negara-negara Pasifik Selatan memandang Uni Soviet dengan kecurigaan yang besar.

Amerika Serikat melihat sebagai ancaman utama keamanan kawasan keterlibatan Uni Soviet di Indocina dan peningkatan kemampuan Angkatan Laut Uni Soviet di Samudra Pasifik. Ia mempertahankan tekanan agar Vietnam dikucilkan secara politik maupun ekonomi, dan pasukan Vietnam ditarik dari Kamboja. Berbagai langkah telah diambil untuk meningkatkan kemampuan pertahanan Amerika Serikat dan negara-negara sekutu di kawasan termasuk Jepang. Sehubungan dengan perkembangan-perkembangan di Afghanistan dan Teluk Parsi, keamanan lalu-lintas melalui rute-rute maritim dari Samudra Pasifik ke Samudra Hindia mempunyai arti strategi yang lebih besar bagi Amerika Serikat.

Dukungan untuk ASEAN dan keamanan serta kemajuan ekonomi negara-negara ASEAN merupakan dasar pendekatan Amerika Serikat terhadap Asia Tenggara. Amerika Serikat dan Cina mempunyai kepentingan strategis bersama di kawasan Asia Pasifik yang kemungkinan besar akan tetap menjadi faktor yang mempengaruhi hubungan regional kalau perbedaan-perbedaan mengenai Taiwan bisa dibatasi.

Peningkatan hubungan Cina dengan Barat selama beberapa tahun belakangan ini didukung dalam Kongres Partai Komunis Cina, badan pengambil keputusan partai yang paling berkuasa. Hubungan-hubungan ini menguntungkan Amerika Serikat, Jepang dan Australia. Cina merupakan suatu faktor penting yang harus diperhitungkan oleh Uni Soviet dalam penggelaran kekuatannya dan penilaian strateginya. Hubungan antara Cina dengan Jepang dan Cina dengan Amerika Serikat sekarang ini maupun hubungan Jepang-Amerika Serikat yang mantap menempatkan Uni Soviet di kawasan Asia/Pasifik dalam posisi strategis yang lebih tidak menguntungkan daripada selama ini.

Kekuatiran bahwa hubungan Cina-Amerika Serikat akan diturunkan tingkatnya sebagai akibat diteruskannya penjualan senjata Amerika Serikat kepada Taiwan sementara ini berkurang dengan dikeluarkannya komunike bersama pada 17 Agustus 1982. Kemungkinan timbulnya ketegangan lebih lanjut tetap, baik mengenai interpretasi komunike maupun sebagai akibat ketidakpuasan Cina dengan aspek-aspek "Taiwan Relations Act," tetapi komunike bersama itu tampaknya meletakkan dasar bagi berlanjutnya hubungan konstruktif.

Walaupun kiranya akan terjadi perbaikan dalam hubungan antara Cina dan Uni Soviet, yang memungkinkan lebih banyak kontak antara kedua negara itu, konfrontasi strategisnya diperkirakan akan berlangsung terus. Untuk mencapai hubungan yang baik itu (rapproachment) Uni Soviet perlu mengubah arah kebijakan luar negerinya dan melepaskan keuntungan-keuntungan

strategis yang dimilikinya. Akan tetapi tiada bukti bahwa Uni Soviet bersedia melakukan hal itu.

Perkembangan di kawasan Samudra Hindia dan Pasifik juga dipengaruhi kekuatan dan pengaruh negara-negara pantai lainnya, khususnya yang lebih besar. Hubungan negara-negara ini satu sama lain juga penting. Di Samudra Hindia negara-negara Afrika terutama memikirkan perkembangan-perkembangan di benuanya sendiri. Negara-negara Teluk Parsi dan Iran sibuk dengan politik Timur Tengah. India dan Pakistan memelihara suatu hubungan yang tidak mudah tetapi sangat berminat untuk mencegah perang. Mereka juga aktif menjajaki usul-usul seperti Zone Perdamaian Samudra Hindia, yang bertujuan membatasi dan membendung persaingan superpower. Sudah barang tentu Australia dan Indonesia mempunyai posisi mereka sendiri.

Australia mempunyai kepentingan-kepentingan nasional yang besar di Samudra Hindia - keamanan wilayah-wilayah kepulauannya, jalur-jalur pelayaran dan penerbangan, perbatasan maritim dan zone sumber-sumber daya ekonomi, dan perdagangan dengan negara-negara di kawasan (termasuk minyak). Sangat disesalkan bahwa Samudra Hindia menjadi fokus persaingan negara-negara besar, tetapi menyusul invasi Uni Soviet ke Afghanistan, Australia mendukung peningkatan kehadiran Amerika Serikat sebagai tanggapan yang wajar dan tenang. Kehadiran Angkatan Laut Australia di kawasan juga ditingkatkan. Australia ingin melihat suatu penyelesaian politik yang dini di Afghanistan yang akan dibarengi dengan penarikan pasukan Uni Soviet.

Australia mendukung prinsip usul Zone Perdamaian tahun 1971, dan menganggapnya sebagai suatu cita-cita jauh yang memerlukan penyelesaian sejumlah persoalan kompleks sebelum usul itu dapat dilaksanakan. Sekalipun tidak mengesampingkan diadakannya konperensi di Kolombo yang disponsori PBB guna memajukan implementasi Deklarasi 1971, Australia berpendapat bahwa situasi keamanan dan politik internasional setelah invasi Uni Soviet di Afghanistan bersama tidak adanya kemajuan berarti dalam usaha menyelaraskan pandangan-pandangan mengenai prinsip-prinsip zone itu belum menguntungkan konperensi serupa itu sehingga berhasil.

Dalam sidang Komite *Ad Hoc* mengenai Samudra Hindia pada bulan Maret 1982, Australia dan sejumlah delegasi Barat mengisyaratkan bahwa, sebagai kontribusi ke arah harmonisasi pandangan, akan sangat bermanfaat bila komite mulai bekerja merumuskan seperangkat prinsip-prinsip atau kode tingkah laku (code of conduct) yang akan mengatur hubungan-hubungan antara negara-negara di kawasan dan hubungan antara mereka dengan negara-negara dari luar kawasan. Pada waktu itu Australia mengisyaratkan bahwa seperangkat prinsip-prinsip itu harus mencakup tiga bidang penting, yaitu politik, keamanan dan ekonomi.

Dikatakan bahwa prinsip-prinsip itu, sekali disetujui oleh komite ini dan diterima oleh negara-negara di kawasan dan di luar kawasan, secara praktis akan banyak membantu mewujudkan Zone Perdamaian di kawasan yang merupakan tujuan Resolusi 2832. Hal ini akan mempercepat diadakannya pertemuan, dalam suasana keamanan internasional yang tepat. Sebagai sumbangan bagi pembicaraan komite mengenai masalah ini, Australia mengajukan suatu makalah yang memuat prinsip-prinsip serupa itu dalam sidang Komite bulan Mei. Makalah ini, yang bersifat rancangan pertama, dipola sebagai suatu perangsang untuk diskusi dan sebagai langkah ke arah tujuan pembentukan Zone Perdamaian. Makalah ini pada umumnya diterima oleh anggota-anggota Komite sebagai suatu langkah yang positif.

Australia menganggap sangat penting bahwa Komite *Ad Hoc* terus menjadi fokus diskusi internasional mengenai Zone Perdamaian. Kami juga percaya bahwa Komite itu harus terus bertindak dengan konsensus, dan dalam cara yang memungkinkan penyelesaian persoalan-persoalan dengan kecepatan yang mencerminkan arti penting dan kompleksitasnya. Oleh sebab itu Australia tidak mendukung ditentukannya tanggal dini untuk konperensi itu sebelum proses harmonisasi pandangan bisa diadakan dengan keyakinan dan dicapai perbaikan dalam iklim keamanan internasional. Dengan latar belakang itu Australia menyambut baik keanggotaan anggota-anggota tetap Dewan Keamanan dalam Komite *Ad Hoc* pada tahun 1980. Suatu Zone Perdamaian di Samudra Hindia yang tidak dikembangkan dalam konsultasi dengan negara-negara ini kemungkinan besar akan mempunyai nilai praktis yang kecil.

Australia mendukung perkembangan negara-negara kepulauan dan pantai Samudra Hindia secara damai. Ia mengharapkan meredanya ketegangan antara negara-negara tetangga tertentu dengan harapan bahwa secara demikian kesempatan eksploitasi situasi oleh negara-negara besar dari luar kawasan dapat dicegah. Suplai minyak dari Arab Saudi dan negara Teluk Parsi sangat penting bagi Australia maupun Amerika Serikat, Eropa dan Jepang. Karena alasan ini, Australia bersedia mempermudah penggelaran kekuatan laut dan udara Amerika Serikat dari Samudra Pasifik ke Samudra Hindia guna melindungi kepentingan-kepentingan itu. Penggelaran-penggelaran Angkatan Laut Australia di kawasan dan pengawasan udaranya merupakan suatu inisiatif nasional independen yang dilakukan untuk mendukung kepentingan nasionalnya sendiri maupun kepentingan Barat yang lebih luas termasuk pertimbangan strategi global.

Keberhasilan ASEAN sebagai suatu pengelompokan ekonomi dan politik juga harus mempunyai konsekuensi penting untuk memelihara perdamaian dan stabilitas di Samudra Hindia. Pasifik Barat Daya, sampai saat ini, bukan kawasan kompetisi negara-negara besar yang penting. Letak geografis yang

cukup jauh dan keterbatasan manfaat yang bisa diperoleh merupakan faktor-faktor penghambat.

Seperti sudah dikemukakan di atas, usaha Uni Soviet untuk menciptakan suatu kehadiran di Pasifik terus berlangsung dan sampai batas-batas tertentu sebagian berhasil dalam bentuk akses yang mereka peroleh untuk kapal penjelajah, kapal riset dan armada nelayan. Cina kiranya akan berusaha untuk mempengaruhi kawasan Samudra Pasifik di masa depan. Perhatian Jepang untuk negara-negara Pasifik kiranya akan tetap berkaitan dengan soal-soal ekonomi.

Kebanyakan negara Pasifik Selatan memperoleh kemerdekaan hanya dalam 10 tahun terakhir dan masalah-masalah serta pendekatan bersama masih harus diidentifikasi. Suatu kepentingan politik yang penting adalah perkembangan hubungan baru dengan negara-negara yang memerintah mereka di masa lampau, yaitu Australia, Inggris dan Selandia Baru. Sekalipun merdeka, negara-negara ini sangat bergantung pada dukungan dari luar khususnya untuk keamanan mereka tetapi juga untuk bantuan ekonomi. Sekarang ini mereka khususnya dipengaruhi oleh kemerosotan harga komoditi. Singkatnya, negara-negara ini menghadapi tugas untuk menyesuaikan diri dengan kemerdekaan, mengembangkan ekonomi yang mampu bertahan dan merumuskan suatu peranan yang tepat dalam urusan regional dan internasional.

Gambaran politik di Pasifik Selatan pada dasarnya adalah stabil, mengenai hukum dan proses demokratis, akan tetapi di beberapa daerah persoalan timbul sebagai akibat benturan antara nilai-nilai tradisional dan impor (misalnya, perbedaan antara konsep-konsep Barat dan Melanesia mengenai kepemilikan tanah atau konflik antara satu orang/satu suara dan hak prerogatif kepala di Samoa Barat). Beberapa negara yang baru merdeka mewarisi masalah-masalah yang menakutkan (daunting problems), misalnya: Vanuatu dibagi sepanjang garis francophone/anglophone; Kiribati hanya memiliki tanah sekitar 800 km² yang tersebar di lautan seluas 3 juta km². Dalam situasi serupa ini, tidak mengherankan kalau terdapat beberapa hal tekanan politik (misalnya ketidakpastian politik di Samoa Barat, pemilihan di Fiji yang cukup panas pada bulan Juli). Kami melihat hal ini sebagai konsekuensi disesuaikannya sistem politik dengan situasi lokal dan hasilnya sebagai keseluruhan menjurus kepada arah yang positif.

Negara-negara Kepulauan Pasifik Selatan menghadapi masalah-masalah ekonomi yang menakutkan: letak jauh, kekurangan sumber-sumber daya, penduduk sedikit, ketergantungan pada hasil-hasil pertanian komersial pada saat menurunnya harga komoditi, ketergantungan pada impor minyak, kekurangan infrastruktur dan sebagainya. Negara-negara yang paling kecil (misalnya Tuvalu, dengan luas tanah sekitar 26 km², 8.000 penduduk dan anggaran pemerintah yang hanya 3 juta dollar per tahun) hanya dapat mengharap

pembangunan yang sangat terbatas dan bahkan untuk itu kemungkinan akan bergantung pada bantuan dari luar. Negara-negara yang lebih besar seperti Papua Nugini, Fiji, Vanuatu, Kepulauan Solomon - mempunyai prospek yang lebih besar, tetapi dalam jangka pendek setidaknya akan tetap dipengaruhi oleh resesi dunia, rendahnya harga komoditi dan kekurangan modal pembangunan.

Bagi kebanyakan negara Pasifik Selatan, fokus kebijakan luar negeri terutama adalah kawasan mereka sendiri. Forum Pasifik Selatan merupakan suatu badan kuat yang menangani persoalan-persoalan politik dan ekonomi yang minta banyak perhatian negara-negara kepulauan. Komisi Pasifik Selatan merupakan badan regional utama yang menangani persoalan-persoalan pembangunan. Ada beberapa bidang di mana beberapa negara Pasifik Selatan melihat kepentingan yang lebih luas. Beberapa negara Pasifik Selatan adalah anggota PBB (di mana Fiji, misalnya, sangat aktif dalam negosiasi hukum laut). Sejumlah negara-negara ini memperluas kontak mereka dengan negara-negara lain termasuk ASEAN. Beberapa persoalan mempunyai arti yang sangat penting bagi negara-negara kepulauan itu. Ada dukungan umum untuk hak wilayah-wilayah yang tidak mempunyai pemerintahan sendiri untuk menentukan nasib sendiri dan merdeka. Beberapa negara Pasifik Selatan, misalnya Vanuatu dan Kepulauan Solomon, mempunyai pandangan kuat mengenai masalah-masalah dekolonisasi. Juga ada konsensus regional yang menentang percobaan dan pembuangan nuklir, akan tetapi terdapat banyak pandangan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan nuklir seperti akses untuk kapal-kapal angkatan laut.

Kawasan sebagian besar bebas dari persaingan negara besar, pada dasarnya karena sikap kebanyakan negara pulau yang lebih banyak pro-Barat. Walaupun beberapa negara kadang-kadang menyatakan keinginan mereka untuk menganut pandangan yang berimbang mengenai hubungan dengan kedua superpower, mayoritas negara sangat berhati-hati untuk mengembangkan hubungan dengan Uni Soviet.

Australia mempunyai ikatan sejarah yang lama dengan bangsa-bangsa Pasifik Selatan, yang mulai dari arus pengusaha perkebunan, pedagang dan misionaris Australia ke kawasan dalam abad ke-19. Ikatan swasta yang besar tetap di bidang agama, perniagaan, perbankan, keuangan, perdagangan/industri, pendidikan, turisme, migrasi dan penerbangan sipil. Pasifik Selatan menempati bagian penting dalam kebijakan luar negeri Australia. Pasifik Barat Daya mempunyai arti strategi dan keamanan yang sentral bagi Australia. Australia menganggap sama pentingnya bahwa kawasan bebas untuk melanjutkan pembangunan ekonomi dan sosialnya dalam lingkungan yang aman dan stabil. Oleh sebab itu adalah suatu keharusan bahwa pemerintah-pemerintah regional melanjutkan pelaksanaan pengawasan demokratis bebas dari

campur tangan kekuatan-kekuatan seperti Uni Soviet yang tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan kawasan.

Forum Pasifik Selatan (pertemuan tahunan kepala-kepala pemerintah negara-negara regional yang merdeka) merupakan suatu fokus politik yang sangat penting di Pasifik. Pada tingkat tertinggi forum itu membahas soal-soal mendesak yang menjadi perhatian kawasan: soal-soal politik, soal-soal nuklir dan dekolonisasi; dan soal-soal ekonomi seperti perikanan, perkapalan, perdagangan dan penerbangan sipil.

Australia juga memberikan banyak bantuan kepada Biro Kerja Sama Ekonomi Pasifik Selatan (SPEC) dan program-programnya. Demikianpun ia membantu badan-badan pembantu lainnya yang dibentuk oleh forum seperti Badan Perikanan dan Perusahaan Perkapalan Forum Pasifik. Australia juga memberikan bantuan besar kepada Komisi Pasifik Selatan, suatu badan yang terdiri dari negara-negara Pasifik dan negara-negara metropolitan yang melaksanakan bermacam-macam program pembangunan.

Australia mengakui masalah-masalah khusus kawasan Pasifik yang timbul sebagai akibat isolasi dan keterbatasan sumber-sumber daya dan mengembangkan kebijakan yang khusus dipola untuk membantu negara-negara pulau itu. Hal ini mencerminkan kenyataan bahwa Australia telah menerima tanggung jawab khusus untuk membantu negara-negara di kawasan. Australia sekarang ini merupakan negara donor utama di kawasan. Perdana menteri mengumumkan dalam bulan Agustus 1982 suatu rencana bantuan lima tahun yang baru untuk Pasifik Selatan yang meliputi 300 juta dollar. Jumlah ini akan dibelanjakan untuk program-program bilateral maupun program-program regional termasuk bantuan untuk badan-badan seperti Universitas Pasifik Selatan, Perusahaan Perkapalan Forum Pasifik dan Badan Perikanan Forum. Bantuan untuk Papua Nugini adalah 250 juta dollar per tahun, di samping program bantuan lima tahun sebesar 300 juta dollar untuk negara-negara Pasifik Selatan lainnya.

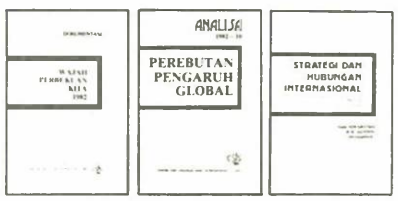
Australia mengambil langkah-langkah untuk membina hubungan perdagangan dengan Pasifik Selatan. Impor dari Pasifik Selatan pada tahun 1981 berjumlah 81 juta dollar dan dari Papua Nugini 72 juta dollar; jumlah ekspor masing-masing adalah 246 juta dollar dan 408 juta dollar. Yang khususnya penting adalah Persetujuan SPARTECA yang ditandatangani pada tahun 1981. Persetujuan ini memberikan kepada negara-negara kepulauan forum suatu akses bebas pajak timbal-balik untuk banyak jenis barang. Australia juga membantu Komisi Perdagangan Pasifik Selatan di Sydney dan memberikan banyak jasa pemasaran/pertimbangan yang dipola untuk membantu para produsen negara pulau mengembangkan suatu pasaran Australia.



Untuk menunjang kegiatan studi mahasiswa, para peneliti maupun lembaga-lembaga universitas, instansi-instansi pemerintah dan umum, CENTRE FOR STRATEGIC AND INTERNATIONAL STUDIES (CSIS) menyediakan penerbitan berupa buku-buku dan terbitan berkala:

BUKU-BUKU

Berbagai buku baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, hasil penulisan staf CSIS mengenai strategi, ekonomi, ideologi, politik, hubungan internasional, pembangunan, hankam, sosial budaya dan lain-lain.



ANALISA

Majalah bulanan, menyajikan beberapa analisa peristiwa dan masalah internasional dan nasional, baik ideologi dan politik maupun ekonomi, sosial budaya dan pertahanan serta keamanan, yang ditulis oleh staf CSIS maupun dari luar CSIS. Harga per eks Rp. 500,— langganan setahun (12 nomor) Rp. 6.000,— sudah termasuk ongkos kirim, untuk Mahasiswa Rp. 4.800,—



THE INDOONESIAN QUARTERLY

Majalah triwulanan berbahasa Inggris, memuat karangan-karangan hasil pemikiran, penelitian, analisa dan penilaian yang bersangkutan-paut dengan masalah-masalah aktual Indonesia di forum nasional maupun internasional. Harga per eks Rp. 800,—, langganan setahun (4 nomor) Rp. 3.200,—



DOKUMENTASI

Kumpulan clipping berbagai surat kabar/buletin secara sistematis mengenai masalah-masalah tertentu.

Penerbitan-penerbitan tersebut di atas dapat diperoleh di Toko-toko Buku, atau langsung pada:
BIRO PUBLIKASI — CSIS
CENTRE FOR STRATEGIC AND INTERNATIONAL STUDIES
Jl. Kesehatan 3/13, Jakarta Pusat, Telepon 349489

Untuk menunjang kegiatan pengkajian, CSIS juga menyediakan **PERPUSTAKAAN** dan **CLIPPINGS** yang terbuka untuk pencinta pengetahuan, analis dan peneliti dengan koleksi yang eksklusif, penyediaan data yang lengkap dan informasi yang cepat. Untuk keperluan tersebut hubungilah:

PERPUSTAKAAN dan BIRO INFORMASI DAN DATA CSIS
Jalan Tanah Abang III/27, Jakarta Pusat, Telepon 356532-35.

